



**HUBUNGAN ANSIETAS DENGAN KUALITAS TIDUR PADA
PENDERITA TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SITOPENG KOTA CIREBON**

*THE CORRELATION BETWEEN ANXIETY AND SLEEP QUALITY IN TUBERCULOSIS
PATIENTS IN THE WORK AREA OF PUBLIC HEALTH CENTER SITOPENG AREA
CIREBON CITY*

Erlina¹, Dewi Erna Marisa², Ahmad Syaripudin³

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika, Kota Cirebon

² Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika, Kota Cirebon

³ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika, Kota Cirebon

E-mail: erlinaena09@gmail.com

ABSTRACT

The number of tuberculosis sufferers is increasing, 13.6%, an increase in 2016 in West Java. Cirebon City is one of the 3 cities with the highest TB prevalence, in West Java in 2017. sufferers often experience coughs that interfere with the fulfillment of sleep needs. Prolonged tuberculosis treatment often causes anxiety for patients. This study aims to determine the relationship between anxiety and sleep quality in tuberculosis patients.

This study used a descriptive correlation research design with a cross sectional approach. The population in this study were tuberculosis patients in the Sitopeng Public Health Center in Cirebon, the sample in this study was 32 respondents and the sampling technique used in this study was the total sampling instrument used in the form of a questionnaire sheet.

The results of univariate analysis, 24 respondents (75.0%) experienced no anxiety, 2 respondents (6.3%) mild anxiety, 2 respondents (6.3%) moderate anxiety, 2 respondents (6.3%) severe anxiety and 2 respondents (6.3%) severe anxiety (%). Sadang patients with tuberculosis who experienced sleep disorders as many as 26 respondents (81.3%) experienced good sleep quality, and those who experienced poor sleep quality were 6 respondents (18.8%). Bivariate analysis with the results of statistical tests using the chi square test showed the p-value ($p = 0.009$; $\alpha = 0.05$), there was a relationship between anxiety and sleep quality.

The conclusion of this study is that the higher the anxiety, the worse the sleep quality in tuberculosis sufferers.

Keywords: Anxiety, Sleep Quality, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menjamin kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua di segala usia. Yang mana salah satu indikatornya yaitu mengakhiri epidemi Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang menyerang pada paru – paru yang sering ditandai oleh pembentukan granuloma dan dapat menimbulkan nekrosis jaringan. Penyakit ini dapat menular dari penderita kepada orang lain (Brunner & Suddarth, 2013).

Menurut WHO (2018) tuberkulosis adalah salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di dunia, kasus baru pada tuberkulosis sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10,0 juta). Dapat diperkirakan 10 juta orang yang menderita tuberkulosis di seluruh dunia. 3,2 juta wanita dan 1,1 juta anak 5,7 juta pria.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban penderita tuberkulosis diantara 8 negara terbesar yaitu india (27%), china (9%), indonesia (8%), philippina (6%), pakistan (5%), nigeria (4%), dan afrika selatan (3%) (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah kasus penderita tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 566.623 kasus, meningkat bila dibandingkan pada tahun 2017 kasus penderita tuberkulosis yang ditemukan sebesar 446.732 kasus.

Penderita tuberkulosis di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 82.063 kasus, meningkat 13.16% sedangkan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 72.558 kasus. Pada tahun 2017 terdapat tiga kabupaten dan kota tertinggi yaitu di Kota Sukabumi (400), Kota Cirebon (396), Kota Bandung (386) (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon penderita tuberkulosis dari bulan januari sampai dengan bulan desember 2019 sebanyak 40 orang penderita tuberkulosis (Profil Kesehatan Kota Cirebon, 2019).

Penderita tuberkulosis yaitu mempunyai resiko yang mengalami gangguan psikologis akibat penyakit yang dideritanya, masalah psikologis yang sering dialami diantaranya cemas, stres dan depresi, penyakit tuberkulosis ini dapat mengancam kehidupan dan dapat menimbulkan perubahan emosional dan perilaku yang lebih luas, seperti *ansietas*, syok, marah, dan menarik diri (Surya Andika, 2016).

Penyakit tuberkulosis masih menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar, karena yang menderita penyakit tuberkulosis maka kemungkinan akan sangat berpengaruh pada orang lain, salah satunya timbulnya rasa *ansietas* (kecemasan) terhadap penderita tuberkulosis. Selain itu juga penderita tuberkulosis dapat mengalami gangguan tidur karena batuk dan sesak napas. Dari tanda dan gejala tersebut dapat menimbulkan *ansietas* (kecemasan), baik *ansietas*

ringan, *ansietas* sedang, *ansietas* berat. *Ansietas* (kecemasan) merupakan pengalaman subjektif dari individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Dimana seseorang merasa khawatir karena akibat dari suatu ancaman terhadap harga diri dan identitas diri (Surya Andika, 2016).

Ansietas (kecemasan) yaitu gangguan perasaan yang ditandai kekhawatiran atau ketakutan yang sangat mendalam dan berkelanjutan berkelanjutan pada penderita tuberkulosis, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal. Ada segi yang disadari dari *ansietas* (kecemasan) itu sendiri seperti adanya rasa takut, merasa tidak berdaya. *Ansietas* (kecemasan) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terkait meliputi: stesor psikososial, status pendidikan, status ekonomi, status kesehatan. (Hendrawati & Iceu Amira Da, 2018).

Berdasarkan penelitian Dr. Iskandar Japardi (2013) *Ansietas* merupakan salah faktor terjadinya gangguan kualitas tidur. Pada penderita tuberkulosis cenderung mempunyai gangguan kualitas tidur yang buruk, dimana terutama pada malam hari frekuensi batuk semakin meningkat hal yang menyebabkan terganggu proses tidur pada penderita tuberkulosis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 maret 2020 yang dilakukan di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon, didapatkan data penderita tuberkulosis sebanyak 40 orang, 28 orang berjenis kelamin laki – laki dan 12 orang berjenis kelamin perempuan. Hasil wawancara dengan penderita tuberkulosis yang berjumlah 10 orang yang mengalami *ansietas* (kecemasan) yaitu 7 orang, Sedangkan pada penderita tuberkulosis yang mengalami gangguan kualitas tidur 4 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *descriptive korelational* dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampling berjumlah 32 responden. Responden adalah semua pasien tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner (HARS) *Hamilton Anxiety Rating Scale* untuk mengukur kecemasan atau *ansietas*. kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Indeks* (PSQI) digunakan untuk mengukur kualitas tidur. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon pada tanggal 8 – 15 juli tahun 2020.

HASIL

Hasil menunjukkan sebanyak 24 responden tidak mengalami *ansietas* (75.0%) diantaranya

sebanyak 22 responden memiliki kualitas tidur yang baik (68.8%) dan sebanyak 2 responden memiliki kualitas tidur yang buruk (6.3 %), responden yang mengalami *ansietas* ringan diantaranya 2 responden (6.3%) yang memiliki kualitas tidur yang baik, sebanyak 2 responden (6.3%) yang mengalami *ansietas* sedang di antaranya 1 responden memiliki kualitas tidur yang baik (3.1%) dan 1 responden memiliki kualitas tidur yang buruk (3.1%), responden yang mengalami *ansietas* berat sebanyak 2 responden (6.3%) diantaranya 1 responden memiliki kualitas tidur baik (3.1%) dan 1 responden memiliki kualitas tidur yang buruk (3.1%), serta responden yang mengalami *ansietas* berat sekali sebanyak 2 responden (6.3%) dan 2 responden memiliki kualitas tidur buruk Hasil uji statistik menggunakan uji chi square di dapatkan (p -value = 0.009; α = 0.05) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara *ansietas* dengan kualitas tidur di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *ansietas* pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

<i>Ansietas</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak <i>ansietas</i>	24	75.0
<i>Ansietas</i> ringan	2	6.3
<i>Ansietas</i> sedang	2	6.3
<i>Ansietas</i> berat	2	6.3
<i>Ansietas</i> berat sekali	2	6.3
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan sebanyak 24 responden (75.0%) mengalami tidak *ansietas*, *ansietas* ringan 2 responden (6.3%), *ansietas* sedang 2 responden (6.3%), *ansietas* berat 2 responden (6.3%) dan *ansietas* berat sekali 2 responden (6.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Pada Penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Kualitas Tidur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kualitas Tidur Baik	26	81.3
Kualitas Tidur Buruk	6	18.8
Total	32	100.0

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan sebanyak 26 responden (81.3%) mengalami kualitas tidur baik, dan yang mengalami kualitas tidur buruk 6 responden (18.8%).

Tabel. 3 Hubungan *Ansietas* Dengan Kualitas Tidur pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

<i>Ansietas</i>	Kualitas Tidur						P value
	Baik		Buruk		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak ada <i>ansietas</i>	22	68.8	2	6.3	24	75.0	0.009
<i>Ansietas</i> ringan	2	6.3	0	0	2	6.3	
<i>Ansietas</i> sedang	1	3.1	1	3.1	2	6.3	
<i>Ansietas</i> berat	1	3.1	1	3.1	2	6.3	
<i>Ansietas</i> berat sekali	0	0	2	6.3	2	6.3	
Total	26	81.3	6	18.8	32	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat yang telah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh Hasil uji statistik di dapatkan (p -value = 0.009; α = 0.05).

PEMBAHASAN

1. *Ansietas*

Ansietas (kecemasan) yaitu gangguan perasaan yang ditandai kekhawatiran atau ketakutan yang sangat mendalam (Hendrawati & Iceu Amira Da, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan sebanyak 24 responden (75.0%) mengalami tidak *ansietas*, *ansietas* ringan 2 responden (6.3%), *ansietas* sedang 2 responden (6.3%), *ansietas* berat 2 responden (6.3%) dan *ansietas* berat sekali 2 responden (6.3%) yang artinya sebagian besar responden tidak mengalami *ansietas* – faktor yang mempengaruhi *ansietas* menurut kaplan dalam Frikasari, (2019) di antaranya faktor prediposisi, faktor presipitasi dimana faktor prediposisi ini menyakut tentang teori *ansietas* (kecemasan), faktor prediposisi di bagi menjadi empat bagaian yaitu yang pertama teori psikoanalitik, yang kedua teori interpersonal, yang ketiga teori perilaku dan yang terakhir teori biologis, pada faktor presipitasi di bagi menjadi dua yaitu diantaranya faktor eksternal dan internal, dimana faktor eksternal di dalam nya terbagi menjadi dua yaitu yang pertama ancaman intergritas fisik, yang kedua ancaman sistem diri, dan faktor internal terbagi menjadi 5 bagaian yaitu yang pertama usia yang kedua stres, yang ketiga lingkungan yang keempat pendidikan, dan yang terakhir ada status kesehatan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

andika pada tahun 2016 kepada responden yang berjumlah 20 responden di dapatkan hasil penelitian menunjukan tidak adanya hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kualitas hidup dengan nilai p value = 1.000 yang menggunakan uji *Chi Square*.

2. Kualitas Tidur

Kualitas tidur merupakan gambaran yang menjelaskan secara subjektif kemampuan seseorang untuk mempertahankan waktu tidur dan tidak adanya gangguan yang dialami selama periode tidur (Van Cauter, dalam Raze,R, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan sebanyak 26 responden (81.3%) mengalami kualitas tidur baik, dan yang mengalami kualitas tidur buruk 6 responden (18.8%) yang artinya sebagian besar responden memiliki kualitas tidur baik. Kualitas tidur dapat dipengaruhi beberapa faktor – faktor diantaranya yaitu: penyakit, kelelahan, stres psikologis, obat, nutrisi dan lingkungan. Dimana faktor penyakit mempengaruhi kebutuhan tidur seseorang keadaan yang sakit dapat menjadikan penderita sakit kurang tidur, faktor kelelahan, kelelahan aktivitas yang tinggi dapat memerlukan lebih banyak tidur untuk menjaga keseimbangan energi yang telah di keluarkan, faktor stres Psikologis dapat menyebabkan faktor terjadinya tidur pada seseorang akibat ketergantungan jiwa, faktor obat dapat mempengaruhi proses tidur, faktor nutrisi, kebutuhan nutrisi yang kurang dapat mempengaruhi proses tidur bahkan terkadang sering terjadinya sulit tidur, faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses tidur bagi seseorang, lingkungan yang aman dan nyaman dapat mempercepat proses terjadinya tidur. Penelitian sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Reza pada tahun 2019 dengan jumlah 82 responden yang menunjukan adanya hubungan kualitas tidur dengan kadar gula darah puasa pada laki – laki penderita obesitas dengan nilai p value = 0.024 yang menggunakan uji *chi square*.

3. Hubungan Ansietas dengan Kualitas Tidur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan sebanyak 24 responden tidak mengalami *ansietas* (75.0%) diantaranya sebanyak 22 responden memiliki kualitas tidur yang baik (68.8%) dan sebanyak 2 responden memiliki kualitas tidur yang buruk (6.3 %), responden yang mengalami *ansietas* ringan diantaranya 2 responden (6.3%) yang memiliki kualitas tidur yang baik, sebanyak 2 responden (6.3%) yang mengalami *ansietas* sedang di antaranya 1 responden memiliki kualitas tidur yang baik (3.1%) dan 1 responden memiliki kualitas tidur yang buruk (3.1%), responden yang mengalami *ansietas* berat sebanyak 2 responden (6.3%) diantaranya 1 responden memiliki kualitas

tidur baik (3.1%) dan 1 responden memiliki kualitas tidur yang buruk (3.1%), serta responden yang mengalami *ansietas* berat sekali sebanyak 2 responden (6.3%) dan 2 responden memiliki kualitas tidur yang buruk. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* di dapatkan maka (*p*-value = 0.009; α = 0.05). H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara *ansietas* dengan kualitas tidur di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

Penelitian ini sejalan dengan Hastuti pada tahun 2016 dengan jumlah 42 responden yang menunjukan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur dengan nilai p value = 0.014 (*p*<0.05) yang menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini juga sejalan dengan Rohmaningsi pada tahun 2013 dengan jumlah 96 responden yang menunjukan adanya hubungan kualitas tidur dengan tingkat kecemasan dengan nilai p value = 0.01 yang menggunakan uji korelasi spearman

KESIMPULAN

Ansietas yang dimiliki penderita tuberkulosis sebagian besar tidak mengalami ansietas (75.0%) di wilayah kerja puskesmas sitopeng kota cirebon. Kualitas tidur yang dimiliki penderita tuberkulosis sebagian besar memiliki kualitas tidur baik (81.3%) di wilayah kerja puskesmas sitopeng kota cirebon. Terdapat hubungan ansietas dengan kualitas tidur pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas sitopeng kota cirebon. Melalui penelitian ini perawat dapat mengevaluasi kualitas tidur pada pasien penderita penyakit tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Surya & Ernawati, Fitriangga Agus. 2016. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat*. jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/22009
- Arifin, Z. 2011. *Analisis Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Gulkosa Darah Pasien Diabetes Militus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brunner & Suddarth, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2*. Jakarta:

- EGC penerjemah. Jakarta:EGC.
- Digliulio Mary. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 1. Yogyakarta
- Dinkes Kota Cirebon. 2019.
- DinKes Provinsi Jawa Barat. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017*
- Fiskasari, R, S. 2019. *Hubungan Depresi, Ansietas, Dan Stres Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung
- Guyton dan Hall, A. 2014. *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Edisi 12. Jakarta: EGC.
- Hendrawati & Da Amira Iceu. 2018
- Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis Paru Pada Satu Rumah Sakit Di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan*, volume XIV, No.1 <https://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JK/EP/article/view/1003> (Di akses pada tanggal 07 febuari 2020)
- Hidayat, A. 2010. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*, Jakarta, salemba medika.
- KemenKes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*
- Notoadmojo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarata : Rineka Cipta.
- Nurwulan Desy. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Paein Pre Anastesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiAw6fMzdPnAhX8yTgGHY1gBkUQFjADegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fprints.poltekkesjogja.ac.id%2F433%2F1%2FSKRIPSI.pdf&usg=AOvVaw12CmxxB7xXW42NTWjkhMQ> (di akses pada tanggal 15 febuari 2020)
- Potter, PA dan Perry, A.G. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses dan Praktis*. Renata Komalasari, et al,
- Prasetyo Adji, B. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pra Oprasi Katarak Di Rumah Sakit Mitra Husada Kabupaten Pringsewu Lampung*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung
- Prasetyo, Bagas A, 2019. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pra Oprasi Katarak Di Rumah Sakit Mitra Husada Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung*. Tesis. Fakulitas Kedokteran Universitas Lampung, Bandar Lampung (Diakses pada tanggal 10 febuari 2010) <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiAw6fMzdPnAhX8yTgGHY1gBkUQFjAHegQICRAC&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unila.ac.id%2F57153%2F3%2FSKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.pdf&usg=AOvVaw3jSO9llegNd0Uj6GTlyuxK>
- Reza Rahma Rezita. 2019. *Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Laki – Laki Penderita Obesitas Sentra Lingkungan Universitas Lampung*. (diakses pada tanggal 09 febuari 2020) <http://digilib.unila.ac.id/60536/>
- Sanurung Santa 2013. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi*.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Tri Sumarsih, Tri Wahyuningsih & Sawaji. 2019. *Pengaruh Relaksasi Spiritual Terhadap Perubahan Tingkat Ansietas Dan Stres Pasien Tuberkulosis Paru Di RS PKU Muhammadiyah Sruweng*. Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Gombang. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/703/686> (diakses pada tanggal 07 febuari 2020) WHO.2019.